

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian bahwa hasil penelitian yang mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Efektifitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RR) Pasca Banjir Di Kota Pangkalpinang yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program tersebut tidak efektif. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kelurahan Masjid Jamik Pangkalpinang tidak meminta bantuan melainkan keras kepala dengan adanya penanggulangan pasca bencana banjir dalam menanggulangi tanpa meminta bantuan-bantuan dari peran pemerintah ataupun dari badan penanggulangan bencana daerah dalam bidang program rehabilitasi dan rekonstruksi. Masyarakat Kelurahan Masjid Jamik Pangkalpinang dari adanya musyawarah antara mereka dalam kelompok diskusi banjir atau sekarang disebut rehabilitasi dan rekonstruksi. Dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi ini memiliki tujuan atau visi dan misi untuk selalu menjaga dan melindungi masyarakat dari ancaman-ancaman dan perbaikan-perbaikan bencana yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Masjid Jamik Pangkalpinang.

Kelurahan Masjid Jamik Kota Pangkalpinang yang selalu banjir ketika curah hujan yang cukup lama ditambah lagi adanya penggundulan hutan bukit mangkol yang mengakibatkan tidak ada lagi serapan air yang berimplikasi ke sungai rangkui yang memenuhi volume air bertambah dan pasangnyanya air laut menjadi faktor terjadinya peluapan air. Kembali terhadap manusia yang tidak dapat mengelola dan menjaga lingkungan baik dalam

pengaliran air dan yang mereka kelola.

B. Implikasi Teori

Asumsi dari dasar teori fungsionalisme struktural, sebuah paham atau persepsi didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya. Pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang terdapat didalam biologi asumsi dasar teori ini adalah semua elemen harus berfungsi dengan baik. Merton mengkritik tiga postulat analisi struktural seperti yang dikembangkan oleh Merton, Malinoeski dan Radcliffe. Dari kritikan yang dikemukakan oleh Merton yaitu:

Pertama, adalah tentang kesatuan praktik kultural dan sosial. Postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan sebagian satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. Pandangan ini secara tersirat menyatakan bahwa berbagai bagian sistem sosial pasti menunjukkan integrasi tingkat tinggi. Akan tetapi Merton berpendapat bahwa, hal ini mungkin benar bagi masyarakat primitif yang kecil, namun generalisasi tidak dapat diperluas ke tingkat masyarakat yang lebih luas dan kompleks.

Kedua, adalah fungsionalisme universal yang berarti seluruh kultur sosial dan struktur yang ada sudah baku mempunyai fungsi positif. Merton menyatakan bahwa postulat bertentangan dengan apa yang ditemukannya

kehidupan nyata yang jelas adalah bahwa tidak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan dan sebagiannya mempunyai fungsi yang positif.

Ketiga. adalah postulat tentang *indispensebility*. Mengatakan bahwa semua aspek masyarakat yang sudah baku tidak hanya berfungsi positif, tetapi mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfunngsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini, mengarahkan kepada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi secara fungsional adalah pentingya untuk maasyarakat. Tidak ada struktur dan fungsi lainya maupun yang dapat bekerja sama dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat.

Robert King Merten dari struktur fungsionalnya telah menyatakan konsep fungsi *Manifest* ialah fungsi nyata yang diharapkan oleh beberapa struktur fungsional atau masyarakat. Konsep fungsi *Latent* ialah fungsi yang tersembunyi ataupun yang tidak diharapkan oleh struktur masyarakat.

Penelitian ini yang berjudul “Perspektif Masyarakat terhadap Efektifitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RR) Pasca Banjir Di Kota Pangkalpinang” menyatakan bahwa program rehabilitasi dan rekonstruksi memiliki fungsi manifest dan fungsi latent, yaitu bahwa badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) telah melakukan beberapa fungsi antara lain mengeluarkan program tersebut dan menjalankan fungsi dari BPBD itu sendiri (Manifest). Sedangkan program tersebut tidak berjalan sepenuhnya dengan baik dikarenakan adanya beberapa kendala, dan tidak

begitu dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Masjid Jamik Kota Pangkalpinang (Latent).

C. Saran

Dari pernyataan diatas bahwa program rehabilitasi dan rekonstruksi yang dikeluarkan oleh badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kurang efektif bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Masjid Jamik Kota Pangkalpinang. Oleh karena itu, badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) seharusnya lebih meningkatkan kinerja program rehabilitasi dan rekonstruksi yang bertujuan utama untuk menjaga dan membantu masyarakat khususnya masyarakat pasca banjir ataupun siaga banjir.

Program rehabilitasi dan rekonstruksi seharusnya dilakukan dengan peningkatan kinerja dengan cara diadakanya pelatihan untuk penanggulangan bencana alam khususnya banjir, kepada karyawan dari badan penanggulangan bencana daerah (BPBD). Badan penanggulanngan bencana daerah menyatakan bahwa tidak efektifnya program rehabilitasi dan rekonstruksi salah satunya di sebabkan oleh kurang jumlah tenaga kerja di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi atau tim SAR.